

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran ansambel musik khususnya angklung dengan menggunakan metode Curwen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 6 Tasikmalaya. Hal ini dapat dilihat dari proses latihan dan hasil tes yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Keberhasilan tindakan dengan penggunaan metode Curwen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat visual, dapat dilihat pada gambar 2 bahwa metode Curwen adalah menggambarkan nada secara visual dengan simbol-simbol tangan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memainkan angklung saat melihat simbol nada tertentu.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari poin sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik dapat memainkan angklung dengan perpindahan nada dan tempo yang tepat dibanding dengan sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) yang masih terlambat pada perpindahan nada.
- 2) Sebagian peserta didik dapat bermain angklung secara ansambel dengan harmonis dan sikap yang baik dibandingkan pada saat pra siklus.
- 3) Sebagian peserta didik dapat fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih percaya diri saat memainkan instrumen angklung dibandingkan dengan pra siklus.

Melalui hasil refleksi dan observasi terhadap dilakukannya pelaksanaan perbaikan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran angklung peserta didik melalui penggunaan metode Curwen pada kegiatan ekstrakurikuler telah meningkat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah metode Curwen dapat digunakan dalam pembelajaran ansambel musik khususnya angklung. Guru dapat menggunakan metode Curwen ini sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bermain angklung.

Namun ada kekurangan dalam penggunaan metode Curwen ini yaitu, guru atau pelatih harus benar-benar mengerti tentang musik, terutama tentang notasi dan juga tingkatan akor, karena metode Curwen mengkolaborasikan kedua materi itu menjadi satu, sehingga guru atau pelatih angklung harus benar-benar bisa berfikir dengan cepat agar tangan kanan dan tangan kiri yang memberi isyarat kepada pemain angklung dan pengiringnya bisa bermain sesuai dengan partitur, baik itu notasi, akor, tempo, dan dinamikanya.

## **B. Saran**

Akan lebih baik apabila diadakan workshop, seminar, ataupun pelatihan khusus tentang metode pembelajaran angklung bagi guru seni budaya. Guru seni budaya harus mengetahui berbagai metode pembelajaran musik khususnya angklung, baik itu Kodaly, Orf, Suzuki, Curwen, agar guru seni budaya nantinya

bisa memilih metode apa yang cocok digunakan bukan hanya untuk angklung saja tetapi bisa diterapkan kepada berbagai jenis ansable musik yang ada disekolahnya.

